

# ZURICHLINK Rupiah Equity Invest Fund

Fund Fact Sheet | Oktober 2022



## TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham.

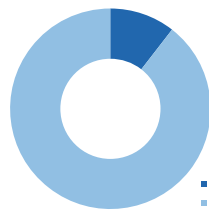
## STRATEGI INVESTASI

0 - 20% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun).  
80% - 100% : Surat berharga bersifat ekuitas.

## INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Saham	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	19 September 2022	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Tinggi	NAB/ Unit	IDR 1.022,69
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 7.521,07
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	7,35

## KOMPOSISI PORTFOLIO

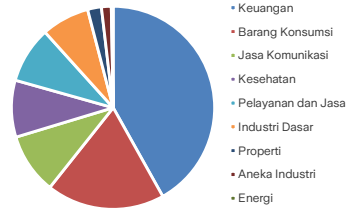


■ Kas & Pasar Uang: 10,53%  
■ Saham: 89,47%

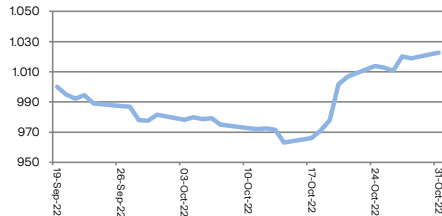
## KEPEMILIKAN TERBESAR

Astra International	Kalbe Farma
Bank Central Asia	Merdeka Copper Gold
Bank Mandiri	Mayora Indah
Bank Negara Indonesia	Multi Bintang Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	Telkom Indonesia

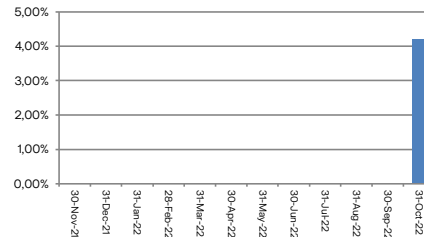
## ALOKASI SEKTOR



## KINERJA SEJAK PENERBITAN



## KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



## KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Equity Invest Fund	4,19%	N/A	4,19%	N/A	N/A	2,27%

## ANALISA PASAR

Tekanan inflasi, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan kebijakan suku bunga yang agresif menjadi penggerak utama pasar keuangan Indonesia di bulan Oktober. Cadangan devisa negara per akhir Oktober tetap tinggi sebesar USD 130,2 milyar (Sep: USD 130,8 milyar). Penurunan posisi cadangan devisa pada Oktober 2022 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri Pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah. Neraca perdagangan September mencatat surplus USD 4,99 milyar (Agustus: surplus USD 5,76 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 29 bulan berturut-turut sehingga membawa angka surplus kumulatif neraca perdagangan di 9M22 ke USD 39,86 milyar. Pertumbuhan ekspor di bulan September sedikit mengalami perlambatan yaitu sebesar 20,28% YoY (Agustus: 30,15% YoY) dengan penurunan ekspor terbesar terjadi pada komoditas lemak dan minyak hewan/nabati. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia di 9M22 mencapai USD 219,35 milyar atau tumbuh 33,49%YoY. Sejalan dengan pertumbuhan ekspor, pertumbuhan impor di bulan September sedikit mengalami perlambatan yaitu sebesar 22,01%YoY (Agustus: 32,81%YoY). Secara kumulatif, nilai impor sampai dengan bulan September 22 mencapai USD 179,49 milyar. Bulan Oktober mengalami deflasi -0,11%MoM/+5,71%YoY (September: +1,17%MoM/+5,95%YoY), lebih rendah dari konsensus dimana tekanan inflasi energi melemah dan deflasi bahan makanan lebih dalam dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan angka inflasi inti meningkat ke level 3,31%YoY. Bank Indonesia (BI) telah dua kali berturut-turut menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4,75%. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali ke sasaran 3,0±1% pada paruh kedua 2023.

IDX80 bergerak variatif dan ditutup menguat ke level 142,98. Di bulan Oktober IDX80 membukukan kinerja +0,92%MoM/+8,80%YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar indeks antara lain BMRI, BBRI, AMRT. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain GOTO, ARTO, dan TLKM. Penguatan IDX80 sejalan dengan penguatan pasar saham regional yang dipengaruhi oleh rilis data inflasi Amerika Serikat yang lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Dari dalam negeri, meskipun nilai tukar Rupiah melemah, namun neraca perdagangan yang kuat, inflasi yang tinggi namun terkendali, dan kebijakan BI yang akomodatif masih menjadi penopang perekonomian Indonesia yang solid. Hal ini diapresiasi dengan baik oleh investor pasar modal terlihat dari net inflow investor asing sebesar Rp 11,3 triliun MtD (YTD: net inflow Rp 80,8 triliun).

### Katalis positif

- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
- Posisi fundamental Indonesia yang relative stabil.

### Katalis negatif

- Lonjakan inflasi.
- Kenaikan tajam BI rate.
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.
- Percepatan dan besaran pelonggaran kuantitatif Amerika Serikat lebih besar dari perkiraan.
- Kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat yang lebih agresif.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Zurich didukung kekuatan keuangan yang solid terbukti dengan rating AA dari Standard & Poor's serta para ahli global di dunia asuransi, ZTL berkomitmen untuk memenuhi pesatnya permintaan akan perlindungan dan investasi yang terus berkembang dan menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, dan mitra bisnis.